

Analisis Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD ditinjau dari Unsur Literasi Kebencanaan

Herman Lusa, Dalifa, Yusnia, Neza Agusdianita

Universitas Bengkulu
yusnia92@unib.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research aims to analyze the Natural and Social Science books for Class V Elementary School in terms of the elements of Disaster Literacy. The approach in this research is qualitative research with the method used, namely literature study. The research subject is the Natural and Social Sciences book for Class V Elementary School, Merdeka Curriculum and the object of this research is disaster literacy. The steps in library research include: (1) Selecting a topic; (2) Information exploration; (3) Determine the research focus; (4) Collection of data sources; (5) Preparation of data presentation; and 6) Preparation of reports. Data were analyzed using descriptive content analysis techniques. The results of the research show that the appearance of elements of disaster literacy in the Natural and Social Science Books for Class V Elementary School in the Merdeka Curriculum is small. This emergence is shown through the knowledge dimension and attitude dimension. Thus, the frequency of occurrence of disaster literacy indicators is only 5 times. Thus, it can be concluded that the Natural and Social Sciences books for Class V Elementary School, Merdeka Curriculum have not shown the emergence of ideal elements of disaster literacy.

Keywords: *Natural and Social Science, Disaster Literacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD ditinjau dari unsur Literasi Kebencanaan. Metode dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD Kurikulum Merdeka dan obyek penelitian ini adalah literasi kebencanaan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan, meliputi: (1) Pemilihan topik; (2) Eksplorasi informasi; (3) Menentukan fokus penelitian; (4) Pengumpulan sumber data; (5) Persiapan penyajian data; dan 6) Penyusunan laporan. Data dianalisis dengan teknik analisis isi secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemunculan unsur literasi kebencanaan dalam Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD Kurikulum Merdeka sedikit. Kemunculan itu ditunjukkan melalui dimensi pengetahuan dan dimensi sikap. Sehingga, frekuensi kemunculan indikator literasi kebencanaan hanya sebanyak 5 kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD Kurikulum Merdeka belum menunjukkan kemunculan ideal unsur literasi kebencanaan.

Kata kunci: *IPAS, Literasi Kebencanaan*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan terjadinya bencana. Bencana yang kerap terjadi merupakan bencana alam yang dapat diminimalisir kerugiannya. Hal ini dapat dilihat melalui data yang menunjukkan bahwa 20% wilayah Indonesia merupakan daerah rawan banjir, 4% merupakan daerah rawan gunung api, dan 49% merupakan daerah rawan gempa (Kamil et al., 2020). Hal ini didukung dengan BNPB (2021) yang menyatakan pada tahun 2021 terjadi 2.024 bencana alam seperti banjir, tanah longsor, puting beliung, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, tsunami, dan gempa bumi. Bengkulu merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kerap terjadi bencana banjir. Sehingga, pengetahuan mengenai literasi kebencanaan sangat perlu dimiliki oleh masyarakat.

Pengetahuan mengenai literasi kebencanaan sangat penting dimiliki. Literasi kebencanaan tidak hanya terkait dengan kemampuan individu dalam memahami, mengidentifikasi dan memiliki pengetahuan serta pemahaman untuk pencegahan saja, tetapi harus dapat membuat rencana atau rancangan penyelamatan disaat bencana terjadi. Literasi bencana berkaitan dengan kemampuan seseorang yang dibutuhkan dalam aspek kebencanaan baik sebelum terjadinya bencana, pada saat terjadi bencana dan pasca bencana (Mufit et al., 2020). Melalui literasi kebencanaan, seseorang mampu menyelesaikan persoalan yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi melalui penalarannya. Namun, saat ini tingkat pengetahuan masyarakat termasuk siswa di sekolah tentang kebencanaan dan literasi kebencanaan masih rendah (Asshiddiqi et al., 2021). Sehingga, diperlukan bahan ajar untuk meningkatkan literasi kebencanaan pada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru salah satu SD rentan bencana yaitu SD Negeri 65 Kota Bengkulu diperoleh data bahwa sekolah bertempat di Kelurahan Tanjung Jaya RT 2 posisi dataran rendah, dikelilingi sungai Serut dan irigasi persawahan di belakang sekolah Sehingga saat musim hujan sekolah terkena dampak banjir. Setiap tahun tercatat 5 kali sekolah terkena banjir selain itu bangunan sekolah terletak lebih rendah dari jalan raya. Jika banjir melanda maka akan menghentikan proses pembelajaran di sekolah. Sehingga dibutuhkan pemahaman tentang literasi kebencanaan bagi siswa.

Literasi kebencanaan dapat diajarkan di sekolah dasar melalui mata pelajaran IPAS kelas V dengan penggunaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Prastowo (2013: 297), menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar membantu siswa untuk mempelajari materi pelajaran baik secara mandiri di rumah ataupun belajar di sekolah. Bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: bahan ajar cetak, bahan ajar bukan cetak (audio) dan bahan ajar kombinasi cetak dan bukan cetak (audio visual). Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang disiapkan dalam kertas untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Berdasarkan kegunaan buku teks IPAS dalam pembelajaran di sekolah dasar yang menjadi penunjang dalam penanaman literasi kebencanaan khususnya sekolah rentan bencana banjir maka diperlukan analisis lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD ditinjau dari unsur Literasi Kebencanaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti obyek secara alamiah dengan instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri, data didokumentasi sebagai teknik pengumpulan data atau

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dengan hasil penelitian bersifat memahami makna, mengkonstruksi fenomena, menemukan hipotesis dan memahami keunikan (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh, dengan mendeskripsikan hasilnya dalam bentuk kata-kata dalam konteks khusus alamiah menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2016).

Langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan, meliputi: (1) Pemilihan topik; (2) Eksplorasi informasi; (3) Menentukan fokus penelitian; (4) Pengumpulan sumber data; (5) Persiapan penyajian data; dan 6) Penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi yaitu mendata tentang hal-hal yang terkait dengan variabel yang berupa catatan buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto et al., 2010). Dokumen berupa buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Lembar pedoman analisis unsur Literasi Kebencanaan menjadi instrument yang meliputi rambu-rambu dalam menganalisis buku siswa. Adapun indikator literasi kebencanaan menurut Chung & Yen (2016) disesuaikan untuk bencana banjir dan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1 Indikator Literasi Kebencanaan

Dimensi	Kategori	Deskripsi
Pengetahuan	Pengetahuan bencana	a. Menganalisis penyebab bencana banjir b. Menjelaskan dampak dan bahaya bencana banjir bagi manusia dan lingkungannya
	Pengetahuan kesiapsiagaan	a. Mengembangkan prosedur mitigasi bencana banjir b. Membuat rencana aksi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana banjir
	Pengetahuan respons	a. Memutuskan prosedur tanggapan jika terjadi bencana banjir b. Merancang langkah-langkah penyelamatan pasca bencana banjir dan perawatan medis
Sikap	Kesadaran pencegahan	a. Mengevaluasi lingkungan secara komprehensif dan mengenali potensi bahaya banjir b. Menganalisis informasi terkait bencana banjir secara proaktif
	Nilai pencegahan	a. Mempromosikan pentingnya pencegahan bencana banjir, bantuan bencana banjir, dan rencana evakuasi b. Menjelaskan hubungan antara pencegahan bencana banjir dan biaya sosial
	Rasa tanggung jawab terhadap pencegahan	a. Menyelenggarakan promosi dan pencegahan bencana banjir pada masyarakat b. Merencanakan pelaksanaan evakuasi dan penempatan shelter
Keterampilan	Tindakan kesiapsiagaan	a. Merencanakan rute dan lokasi pelarian jika terjadi bencana banjir b. Merencanakan dan berpartisipasi dalam latihan dan pelatihan untuk pencegahan dan bantuan bencana banjir
	Perilaku respons	a. Memastikan keselamatan diri dan membantu orang lain untuk melarikan diri jika terjadi bencana banjir. b. Bekerjasama selama evakuasi dan penempatan shelter

(Sumber: Chung & Yen, 2016).

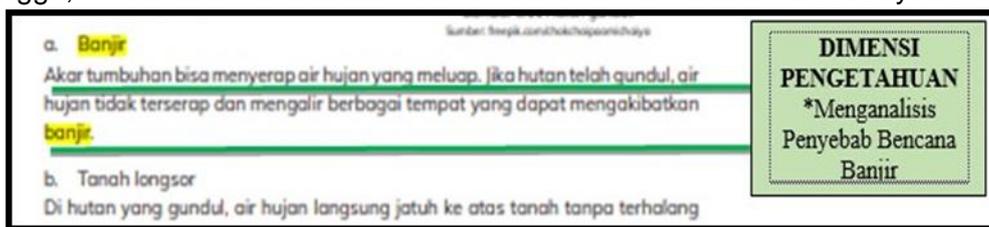
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini merupakan data dari teknik pembacaan dan pencatatan yang dilakukan secara cermat terhadap literasi kebencanaan yang ditinjau dari 3 dimensi yaitu dimensi pengetahuan, dimensi sikap dan dimensi keterampilan. Kegiatan analisis meninjau indikator dari masing-masing dimensi tersebut pada buku IPAS Kelas 5. Adapun hasil analisis ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Kemunculan Indikator

No	Dimensi	Indikator	Kemunculan Pada	Halaman	Frekuensi Kemunculan
1.	Pengetahuan	Menganalisis Penyebab Bencana Banjir	BAB 6. Indonesia Kaya Raya	183	4
		Menganalisis Penyebab Bencana Banjir	BAB 6. Indonesia Kaya Raya	184	
		Menganalisis Penyebab Bencana Banjir	BAB 6. Indonesia Kaya Raya	185	
		Mengembangkan prosedur mitigasi bencana banjir	BAB 6. Indonesia Kaya Raya	185	
2.	Sikap	Menyelenggarakan promosi dan pencegahan bencana banjir pada masyarakat	BAB 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang	232	1
3.	Keterampilan	-	-	-	-

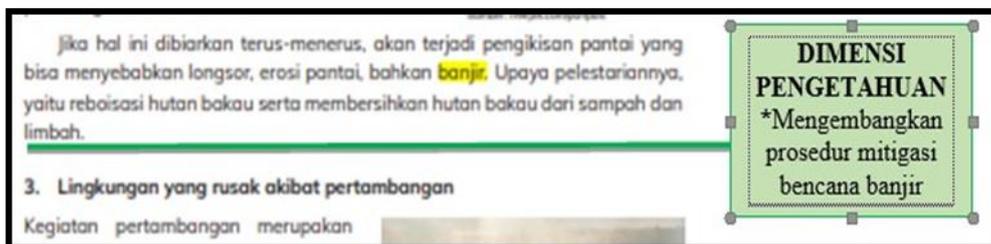
Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa kemunculan indikator literasi kebencanaan dalam buku IPAS Kelas 5 sangat sedikit yang ditunjukkan melalui kemunculan indikator pada dimensi pengetahuan dengan frekuensi kemunculan 4 kali yaitu pada indikator menganalisis penyebab bencana banjir sebanyak 3 kali, dan indikator mengembangkan prosedur mitigasi bencana banjir sebanyak 1 kali, kemudian pada dimensi sikap ditunjukkan pada indikator menyelenggarakan promosi dan pencegahan bencana banjir pada masyarakat dengan frekuensi kemunculan 1 kali. Sehingga, total kemunculan indikator literasi kebencanaan muncul sebanyak 5 kali.



Gambar 1.

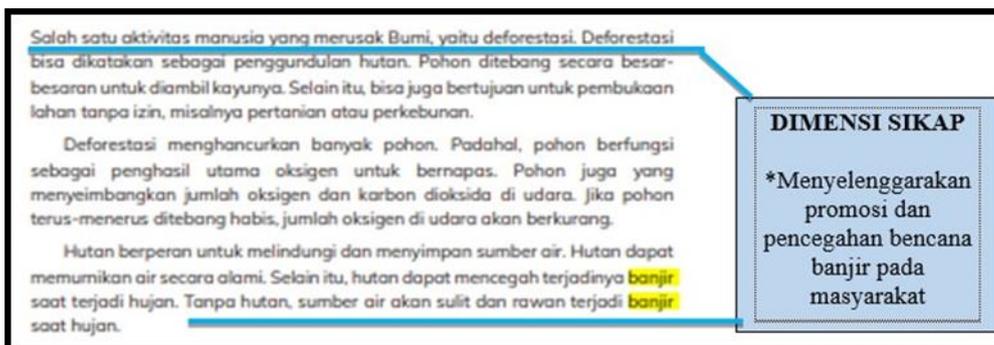
Gambar 1 menunjukkan hasil analisis buku IPAS terhadap literasi kebencanaan yang muncul pada halaman 183 ditunjukkan dengan dimensi pengetahuan pada indikator menganalisis penyebab bencana banjir. Kalimat yang menunjukkan penyebab bencana banjir adalah “Akar tumbuhan bisa menyerap air hujan yang meluap. Jika hutan telah gundul, air hujan tidak terserap dan mengalir berbagai tempat yang mengakibatkan banjir”. Hal ini sejalan dengan Karuniastuti (2014) bahwa penyebab banjir diantaranya berkurangnya lahan terbuka yang berguna untuk resapan air, saluran-saluran pembuangan air serta sungai yang tidak lancar alirannya sehingga

mengakibatkan luapan aliran sungai dan kurangnya kesadaran manusia untuk tidak membuang sampah ke aliran air. Sehingga, diperlukan pengetahuan untuk peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.



Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan hasil analisis buku IPAS terhadap literasi kebencanaan yang muncul pada halaman 184. Kemunculan tersebut ditunjukkan melalui dimensi pengetahuan pada indikator mengembangkan prosedur mitigasi bencana banjir. Kalimat yang menunjukkan prosedur mitigasi bencana banjir adalah “ Upaya pelestariannya yaitu reboisasi hutan bakau serta membersihkan hutan bakau dari sampah dan limbah”. Pengenalan mitigasi bencana banjir dapat dilakukan untuk menanamkan kesiapsiagaan dan respon dalam menghadapi resiko terjadinya banjir. Nurani (2022) mengatakan mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.



Gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan hasil analisis buku IPAS terhadap literasi kebencanaan yang muncul pada halaman 232 pada dimensi sikap pada indikator menyelenggarakan promosi dan pencegahan bencana banjir pada masyarakat. Kalimat yang menunjukkan promosi dan pencegahan bencana banjir ditunjukkan pada kalimat “ Salah satu aktivitas manusia yang merusak bumi yaitu deforestasi. Deforestasi bisa dikatakan sebagai penggundulan hutan. Pohon ditebang secara besar-besaran untuk diambil kayunya. Selain itu, bisa juga bertujuan untuk pembukaan lahan tanpa izin, misalnya pertanian atau perkebunan.” Deforestasi dapat merusak proses transpirasi dan penguapan, yang menghasilkan uap air yang kemudian membentuk awan dan berkontribusi pada pembentukan curah hujan yang dapat membantu keseimbangan dalam siklus air (Jainudin, 2023). Sehingga, deforestasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi penyebab banjir.

Pengetahuan kebencanaan dan sikap siaga bencana sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan Kurniawati (2017) bahwa

pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan karena pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum terjadinya suatu bencana. Hal ini sejalan dengan Aminuddin (2013) bahwa kesiapsiagaan bencana adalah rangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana dengan mengatur dan mengambil langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam menghadapi bencana.

Tujuan kesiapsiagaan bencana yaitu mencegah ancaman bencana, mengurangi kerentanan masyarakat, mengurangi akibat suatu ancaman bencana, menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait. Hal ini didukung oleh Dodon (2013) bahwa Kesiapsiagaan dilakukan untuk menentukan cara yang cepat dan tepat menghadapi kejadian. Hal ini dilakukan dengan melatih mekanisme tanggap darurat untuk mengurangi dampak bencana. Kesiapsiagaan juga bertujuan untuk memperbaharui sumber daya yang dibutuhkan untuk tanggap dalam kejadian bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan mengetahui bagaimana menggunakannya. Sehingga, kesiapsiagaan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat literasi kebencanaan dalam buku Ilmu pengetahuan alam dan sosial Kelas 5 Kurikulum Merdeka SD yang ditunjukkan melalui kemunculan indikator pada dimensi pengetahuan diantaranya yaitu indikator menganalisis penyebab bencana banjir, indikator mengembangkan prosedur mitigasi bencana banjir, kemudian pada dimensi sikap ditunjukkan melalui indikator menyelenggarakan promosi dan pencegahan bencana banjir pada masyarakat. Namun, untuk dimensi sikap tidak muncul indikator literasi kebencanaan pada buku Ilmu pengetahuan alam dan sosial Kelas 5 Kurikulum Merdeka SD. Sehingga, berdasarkan hasil analisis tersebut buku ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas 5 Kurikulum Merdeka SD ini belum menunjukkan kemunculan unsur literasi kebencanaan dalam jumlah yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Siapa Siaga Menghadapi Bencana Alam*. Bandung : Angkasa.
- Asshiddiqi, M.R., Vitasari, M., Biru, L.T. (2021). Validity of Disaster E-Book To Improve Disaster Literacy Skills At Junior High School. *Jurnal Pena Sains*, 8(2), 80 – 87.
- Chung, S. C., & Yen, C. J. (2016). Disaster prevention literacy among school administrators and teachers: a study on the plan for disaster prevention and campus network deployment and experiment in Taiwan. *Journal of Life Sciences*, 10, 203-214.
- Dodon. Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2013; 24 (2). hlm.125 – 140.
- Jainuddin, N. (2023). Dampak deforestasi terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(2), 131-140.
- Kamil, P. A., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2020). Improving disaster knowledge within high school students through geographic literacy. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 43(2).
- Karuniastuti, N. (2014). Teknologi biopori untuk mengurangi banjir dan Tumpukan sampah organik. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 4(2).

- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2).
- Moleong, L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mufit, F., Asrizal, Hanum, S.A. dan Fadhilah, A. (2020). Preliminary research in the development of physics teaching materials that integrate new literacy and disaster literacy. *Journal of Physics: Conference Series* 1481(1).
- Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5747-5756.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.